

BAB II

LAPORAN ARUS KAS DAN TINGKAT LIKUIDITAS

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memperoleh gambaran tentang laporan keuangan, berikut ini beberapa pendapat tentang laporan keuangan. Menurut Zaki Baridwan, “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.³⁵ Sedangkan menurut Standart Akuntansi Syariah, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah, yang terdiri dari: neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta catatan atas laporan keuangan”.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan entitas syariah merupakan suatu daftar yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan

³⁵ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting edisi 8*, (Yogyakarta : BPFE, 2010), 17.

³⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101*, 7.

ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta catatan atas laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Slamet Sugiri dan Sumiyana, terdiri dari tujuan umum, tujuan utama dan tujuan sekunder.

a. Tujuan umum

Tujuan umum (*overall objectives*) laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor atau pemakai yang lain didalam pengambilan keputusan rasional mengenai investasi, kredit, dan sejenisnya. Informasi tersebut harus dapat dipahami oleh seluruh pihak yang mempunyai pengetahuan tentang aktivitas bisnis dan ekonomi dan mempunyai ketekunan yang cukup memadai untuk mempelajari informasi tersebut.³⁷

b. Tujuan utama

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyajikan informasi:

- 1) Untuk membantu investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor, dan pengguna yang lain dalam menaksir prospek aliran kas di masa mendatang.

³⁷ Slamet Sugiri dan Sumiyana, *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1*, (Yogyakarta : UPP MP YKPN, 1996), 4.

- 2) Tentang aktiva dan kewajiban. Laporan keuangan harus menyediakan informasi tentang posisi aktiva dan kewajiban.
- 3) Tentang prestasi keuangan perusahaan selama satu periode. Prestasi keuangan perusahaan (laba bersih dan komponen-komponen yang membentuknya) berguna untuk mengukur efektivitas manajemen, yakni untuk memprediksi laba yang akan datang dan *earning power* jangka panjang.³⁸
- 4) Tentang sumber dan penggunaan dana. Tujuan untuk menyediakan informasi tentang aliran kas selama satu periode akuntansi.³⁹

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan, “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan”.⁴⁰

3. Pemakai Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM, Pengguna laporan keuangan KJKS dan UJKS Koperasi adalah:

- a. shahibul maal/pemilik dana;
- b. pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana;
- c. pembayar zakat, infak dan shadaqah;

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101*.

- d. anggota Koperasi Jasa Syariah;
- e. otoritas pengawasan;
- f. Kementerian Koperasi/ Dinas yang membidangi Koperasi;
- g. Pemerintah;
- h. masyarakat.

Untuk itu, maka laporan keuangan KJKS dan UJKS Koperasi harus memenuhi kriteria yang berlaku umum, yaitu:

- a. Dapat dipahami.
- b. Relevan – materialistik.
- c. Keandalan (penyajian yang jujur, substantial, netral, sehat dan lengkap).
- d. Dapat dibandingkan.

4. Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK Nomor 101, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

- a. Neraca;
- b. Laporan Laba Rugi;
- c. Laporan perubahan ekuitas;
- d. Laporan arus kas;
- e. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- g. Catatan atas laporan keuangan.

B. Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan.

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 02 (revisi 2009). Menurut Kamus Akuntansi menyatakan bahwa, “Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukkan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negative (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan *relative* dari aktivitas tersebut. Termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol”.⁴¹

1. Pengertian Kas

Pengertian kas menurut Riyanto, “Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”.⁴² Menurut Martono dan Harjito, “Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah dipindah tangankan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden,

⁴¹Syahrul dan Afdi, *Kamus Akuntansi*, 148.

⁴²Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: YBPFE UGM, 2001), 94.

dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan”.⁴³ Sedangkan menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan kas sebagai berikut,

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukaran ke BI. Dalam pengertian ini tidak termasuk *commemorative coin*, emas batangan dan mata uang emas serta valuta asing yang sudah tidak berlaku.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kas adalah jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan dan merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membiayai aktiva perusahaan.

2. Pengertian Arus Kas

Keberadaan kas dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai suatu aliran (arus kas). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan, “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas serta setara kas”.⁴⁵ Sedangkan Martono dan Harjito mendefinisikan arus kas masuk dan arus kas keluar sebagai berikut, “Aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan aliran sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran”.⁴⁶

⁴³ Martono dan Agus D. Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 116.

⁴⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101*, 2.1

⁴⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK Nomor 2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas*, (Jakarta: DSAK IAI, 2009), 2.2

⁴⁶ Martono dan Harjito, *Manajemen Keuangan*, 116.

Arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) masing-masing terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Arus kas masuk (*cash inflow*)

- 1) Bersifat rutin, misalnya pada koperasi syariah: penerimaan setoran tabungan wadiah, penerimaan setoran investasi mudharabah, pembukaan simpanan berjangka mudharabah, penerimaan pembiayaan yang diterima, penerimaan setoran simpanan pokok, penerimaan setoran simpanan wajib, penerimaan piutang *murābahah*, penerimaan piutang *salam*, penerimaan piutang *istiṣnā'*, penerimaan *Qard*, dll.⁴⁷
- 2) Bersifat tidak rutin, misalnya pada koperasi syariah: penerimaan modal penyertaan, penerimaan bagi hasil, penerimaan investasi, dll.

b. Arus kas keluar (*cash outflow*)

- 1) Bersifat rutin, misalnya: penyaluran pembiayaan, penyaluran pinjaman *Qard*, penarikan tabungan, pembayaran biaya operasional, pembelian perlengkapan, dll.
- 2) Bersifat tidak rutin, misalnya: investasi sementara, investasi jangka panjang, pembelian aktiva tetap, dll.

Kelebihan arus kas masuk terhadap arus kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan

⁴⁷ Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor 35.2

mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Makin besar jumlah kas perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajibannya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang besar, karena semakin besar jumlah kas akan semakin besar jumlah uang kas yang akan menganggur.

3. Pengertian Laporan Arus Kas

Untuk dapat memahami pengertian laporan arus kas dapat kita lihat beberapa pendapat seperti di bawah ini:

- a. Menurut Hanafi dan Abdul Halim, “Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan”.⁴⁸
- b. Menurut Munawir, “Laporan arus kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya”.⁴⁹

⁴⁸ M. Hanafi M dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPK, 2005), 50.

⁴⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 157.

- c. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan”.⁵⁰
- d. Menurut Kieso dan Weygant, “*Statement of cash flow present a detailed summary off all the cash inflows and outflows, or the sources and uses of cash during the periode*”.⁵¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan pada aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas berisi informasi mengenai sumber dan penggunaan kas yang digunakan untuk aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut contoh bentuk laporan arus kas untuk KJKS dan UJKS Koperasi.

⁵⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, 2.3.

⁵¹ Kieso E. Donald, Jerry J.Wegant, and Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting*, 11th Edition, Edisi Revisi (Jakarta: Airlangga), 190.

Tabel 2.1
Ilustrasi Laporan Arus Kas KJKS atau UJKS Koperasi

NO.	KETERANGAN	JUMLAH	
	Arus Kas Masuk		
	Saldo Awal		XXXXXXXXXX
	Penerimaan Pendapatan Penyaluran Dana	XXXXXXXXXX	
	Pendapatan jual beli		
	Pendapatan bagi hasil		
	Pendapatan sewa		
	Penerimaan Bagi hasil simpanan pada Bank Syariah atau KJKS dan UJKS Koperasi	XXXXXXXXXX XXXXXXXXXX	
	Penerimaan Pendapatan Lainnya		
	Jasa Administrasi		
	Fee	XXXXXXXXXX	
	Penerimaan Angsuran	XXXXXXXXXX	
	Penerimaan Setoran		
	Tabungan		
	Simpanan Berjangka		
	Jumlah Penerimaan Kas Bulan...		XXXXXXXXXX
	Total Arus Kas Masuk		XXXXXXXXXX
	Arus Kas Keluar		
	Penyaluran Dana	XXXXXXXXXX	
	Jual beli		
	Bagi hasil		
	Sewa		
	Qardh		
	Pembayaran bagi hasil simpanan	XXXXXXXXXX	
	Tabungan		
	Simpanan Berjangka		
	Pembayaran Beban	XXXXXXXXXX	
	Bonus wadiah		
	Umum & Administrasi		
	Operasional lainnya		
	Penyerahan simpanan	XXXXXXXXXX	
	Tabungan		
	Simpanan Berjangka		
	Pembayaran hutang	XXXXXXXXXX	
	Pembelian Perlengkapan	XXXXXXXXXX	
	Pembelian Aktiva Tetap	XXXXXXXXXX	
	Jumlah Pengeluaran Kas Bulan..		XXXXXXXXXX
	Saldo Akhir		XXXXXXXXXX

4. Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas

Standar Akuntan Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.⁵²

Perusahaan menyediakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas, memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk menilai setiap aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Laporan arus kas bermanfaat baik secara internal maupun eksternal bagi investor dan kreditor. Menurut Prastowo dan Julianty, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

- a. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- d. Dapat menggunakan arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

⁵²Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, 40.

- e. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.⁵³

Dengan adanya analisis arus kas ini banyak kegunaan yang dapat diperoleh, seperti yang dikemukakan oleh Harahap, yang menyatakan bahwa dengan melakukan analisis arus kas kita dapat mengetahui:

- a. Kemampuan perusahaan dalam melakukan *generate* kas, merencanakan, serta mengontrol jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk membayar deviden di masa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor dan kreditor memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa akan datang.
- e. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.⁵⁴

Tujuan penyajian laporan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah:

- a. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai

⁵³Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), 2009.

⁵⁴Harahap, *Analisis Kritis*, 257 – 258.

entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

- b. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.⁵⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam beberapa aktivitas perusahaan yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

5. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan selama satu periode akuntansi disusun dalam laporan arus kas yang diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan bahwa aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan

⁵⁵Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK Nomor 2*, 5 – 6.

merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.⁵⁶ Sedangkan Kieso dan Weygant mendefinisikan “*Operating activities, involve the cash effects of transaction that enter into the determination of net income*”.⁵⁷

Aktivitas operasi meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk mengetahui apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar. Aktivitas operasi juga meliputi kegiatan operasional suatu perusahaan yang mengakibatkan perubahan kas yang pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan KJKS atau UJKS Koperasi yang pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;

⁵⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101, 2.2*

⁵⁷ Kieso dan Weygant, *Intermediate Accounting*, 191.

- 2) Penerimaan dari pembiayaan yang diberikan;
- 3) Penerimaan kas dari royalti, fee, administrasi, dan pendapatan lain;
- 4) Pembayaran kas kepada mitra usaha atas pembiayaan yang diberikan;
- 5) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- 6) Pembayaran kas kepada karyawan;
- 7) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi;
- 8) Pembayaran dan atau penerimaan kas lainnya yang tidak terkait aktivitas investasi dan pendanaan.⁵⁸

b. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Ikatan Auntansi Indonesia mendefinisikan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.⁵⁹ Sedangkan definisi aktivitas investasi menurut Kieso dan Weygant “*Investing activities, include making and*

⁵⁸Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, *Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi*, 90.

⁵⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2, 2.2*

collecting loans and acquiring and disposing of investments (both debt and equity) and property, plant, and equipment”.⁶⁰

Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembelian aktiva tetap, aktiva jangka panjang lain, biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan dan aktiva jangka panjang lain.
- 3) Perolehan simpanan pokok dan wajib atau instrumen keuangan KJKS dan UJKS Koperasi lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).⁶¹

c. *Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)*

Definisi aktivitas pendanaan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman

⁶⁰ Kieso dan Weygant, *Intermediate Accounting*, 193

⁶¹Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, *Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi*, 90.

perusahaan.⁶² Sedangkan Kieso dan Weygant mendefinisikan “*Financing activities, involve liability and owners’ equity item. They include (1) obtaining resources from owners and providing them with return on (and a return off) their investment and (2) borrowing money from creditors and repaying the amounts borrowed*”.⁶³

Aktivitas pendanaan memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal KJKS atau UJKS Koperasi. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para anggota untuk menarik atau menebus simpanan pokok dan simpanan wajib KJKS atau Koperasi yang memiliki UJKS.
- 3) Penerimaan kas pelunasan pinjaman *Qard*, dan pembiayaan diterima lainnya.⁶⁴

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas (*cash receipts*) dan pengeluaran kas (*cash disbursements*) berdasarkan tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan mengklasifikasikan arus kas

⁶² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2, 2.2*

⁶³Kieso dan Weygant, *Intermediate Accounting*, 191.

⁶⁴Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, *Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi*, 90.

menurut aktivitas-aktivitasnya maka akan memberikan informasi untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Menurut Kieso dan Weygant penyusunan laporan arus kas memerlukan empat langkah utama yaitu:

Preparing the statement of cash flow from these sources involves four steps:

- a. Determine the cash provided by operations,
- b. Determine the cash provided by or used in investing and financing activities,
- c. Determine change (increase or decrease) in cash during period,
- d. Reconcile the change in cash with the beginning and the ending cash balances.⁶⁵

6. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas diharapkan bisa melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menyusun laporan arus kas:

a. Metode Langsung (*direct method*)

Arus kas operasi dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Metode langsung pada dasarnya

⁶⁵Kieso dan Weygant, *Intermediate Accounting*, 193.

merupakan laporan laba rugi berbasis tunai atau kas (*cash basis income statement*). Penyajian laporan arus kas menggunakan metode langsung dimulai dengan melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional secara lengkap, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas investasi dan pendanaan. Ikatan Akuntan Indonesia berpendapat mengenai metode langsung, yaitu “Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung”.⁶⁶

Metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan menggunakan metode langsung informasi mengenai penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diketahui. Hal ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan karena dapat menjelaskan aliran kas masuk dan kas keluar secara jelas.

b. Metode tidak Langsung (*indirect method*)

Selain menggunakan metode langsung, penyusunan laporan arus kas dapat juga disusun menggunakan metode tidak langsung. Dengan menggunakan metode tidak langsung penyajian laporan arus kas dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau

⁶⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2, 2.4*

mengurangi perubahan pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional, seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan utang lancar. Dengan demikian, metode langsung untuk menyusun laporan arus kas dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap disbanding dengan metode tidak langsung.

C. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Munawir mendefinisikan likuiditas merupakan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.⁶⁷ Sedangkan Syamsudin dalam bukunya berpendapat, “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.⁶⁸

Berdasarkan pendapat diatas, pengertian likuiditas dapat dikatakan merupakan kemampuan perusahaan suatu perusahaan untuk memenuhi atau

⁶⁷Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, 31.

⁶⁸Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 41.

membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

2. Faktor yang Menentukan Likuiditas

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat dibagi dalam tiga bagian berikut:

- a. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh data jangka panjang.

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harta tetap, maka sifatnya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek semakin sedikit. Oleh sebab itu rasio likuiditas menurun. Kejadian tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.

- b. Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

c. Pengendalian harta lancar

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya adalah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

3. Pengukuran Tingkat Likuiditas

Untuk dapat mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan digunakan analisa rasio likuiditas. Riyanto menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*.⁶⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

⁶⁹Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), 25

pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk dapat menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.⁷⁰

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:⁷¹

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk dapat menambah aktiva lancar.

⁷⁰ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 10.

⁷¹ Riyanto, *Dasar Pembelanjaan*, 28

- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk dapat mengurangi utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan menambah aktiva lancar.

Dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini juga disebut dengan *Acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungannya dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsure aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid yang mampu menutupi utang lancar.⁷²

Quick ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

⁷² Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan*, 10.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.⁷³

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas

Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi para pemakainya apabila dilakukan analisis dan interpretasi atas laporan keuangan tersebut.

Salah satu teknis analisis yang digunakan adalah analisis terhadap laporan arus kas. Analisis arus kas dipakai sebagai alat analisis dengan harapan dapat memberikan gambaran kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dan membiayai operasi perusahaan. Arus kas perusahaan atau organisasi tercermin dalam laporan arus kas yang terbagi menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

⁷³ Ibid.

Laporan arus kas merupakan salah satu objek dalam analisis terhadap laporan keuangan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian laporan arus kas mempunyai pengaruh penting terhadap likuiditas.

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang menentukan lancar tidaknya suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya. Suatu perusahaan harus mempunyai alat untuk membayar yaitu berupa aktiva-aktiva lancar. Makin besar jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan seluruh kewajiban yang harus segera dipenuhi, berarti semakin besar pula tingkat likuiditasnya, begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya kelangkaan atau gangguan likuiditas, perusahaan harus memperhatikan kebutuhan perusahaan yang bersifat musiman (*seasonal*) yang mungkin terjadi pada periode proyeksi. Adapun cara yang dapat ditempuh dalam upaya memproyeksikan atau memperkirakan kebutuhan likuiditas adalah dengan menggunakan analisis laporan arus kas. Analisis rasionya adalah rasio likuiditas. Dalam rasio likuiditas terdapat unsur aktiva lancar dan kewajiban lancar. Jika aktiva lancar dapat membiayai kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi dengan baik, maka kondisi likuiditas perusahaan dalam tingkat yang aman.

Analisis rasio memberikan pengukuran likuiditas yang cepat dan mudah. Rasio-rasio yang menggunakan kas sebagai salah satu variabelnya bisa digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan kadang pula juga mengalami kebangkrutan dan tidak bisa membayar kewajiban utangnya karena tidak memiliki cukup banyak dana kas, meskipun perusahaan tersebut cukup menguntungkan. Rasio keuangan yang rendah, tidak berarti suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi apabila arus kas perusahaan baik. Tetapi lebih baik lagi apabila perusahaan mempunyai rasio keuangan yang baik, sekaligus mempunyai aliran kas yang baik pula.